

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu tolak ukur suatu Negara dikatakan berkembang atau maju. Suatu Negara dikatakan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang baik, sumber daya manusia yang dihasilkan dari pendidikan yang baik, dengan demikian pendidikan menjadi sangat penting untuk memajukan suatu Negara.

Pada hakekatnya dalam meningkatkan mutu pendidikan peranan guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan motivator siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan materi tersampaikan kepada siswa dengan baik sehingga memberikan hasil yang maksimal. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan atau biasa disingkat dengan PAIKEM agar mampu membangkitkan minat belajar siswa. Model pembelajaran konvensional (ceramah, diskusi, tanya jawab) yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar membuat siswa merasa jenuh, bosan bahkan membuat siswa mengantuk pada saat jam pelajaran. Dalam proses pembelajaran anak didik seringkali hanya diberi teori-teori untuk dihafal, jarang sekali ada interaksi yang mengharuskan siswa berpikir sendiri untuk memecahkan suatu masalah dalam pelajaran atau mengembangkan kemampuan berpikirnya. Selain itu guru juga tidak menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan

sehari-hari sehingga siswa hanya menghafal teori yang kemungkinan hanya diingat sesaat dari pada menerapkan ilmunya di kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dan berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa yang akhirnya menyebabkan mutu pendidikan rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Galang dan hasil wawancara dengan guru bidang studi, bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas X IPS masih sangat rendah, dimana sangat sedikit siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa kurang memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapatnya dan takut bertanya ketika kurang mengerti terhadap materi pelajaran. Siswa cenderung hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, tidak ada interaksi antara guru dan siswa, Hal ini menyebabkan siswa cepat melupakan materi pelajaran yang diterimanya. Selain itu terdapat siswa yang hanya melamun, mengantuk bahkan ada yang membuat keributan di kelas.

Selain rendahnya aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa juga menjadi sorotan, yaitu karena penulis melihat bahwa hasil belajar siswa di kelas X IPS 1 juga tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata ulangan harian siswa yang berjumlah 40 orang. Rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama adalah 64,1 dan pada ulangan harian kedua 67. Kemudian pada ulangan harian yang pertama, siswa yang tuntas dalam belajarnya atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 16 orang (40 %) . ini berarti ada 24 orang (60 %) siswa tidak tuntas. Pada ulangan harian kedua, siswa yang tuntas adalah 23

orang 23 orang (58 %) dan yang tidak tuntas 17 orang (42 %). Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Ekonomi di sekolah tersebut adalah 70.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah ini diduga disebabkan proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional oleh guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan menjelaskan materi panjang lebar tanpa adanya interaksi dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang memberi hati terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, hal ini menyebabkan siswa kurang mandiri dan tidak menonjolkan semua kreativitas yang dimiliki siswa. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kreativitas dari seorang guru agar siswa dapat dengan berani mengajukan gagasan dan agar siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang dipilih harus yang sesuai dengan materi pembelajaran, sesuai dengan situasi yang dihadapi dan yang menyenangkan agar siswa tertarik dengan mata pelajaran ekonomi. Untuk mengatasi masalah tersebut penulis merasa tertarik dengan salah satu alternatif pengembangan model pembelajaran yaitu dengan mengkolaborasikan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Penerapan kolaborasi kedua model pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar

berlangsung dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi juga meningkat karena menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, model pembelajaran ini sering digunakan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*). Model pembelajaran *Group Investigation* menuntut siswa untuk aktif mencari informasi dan aktif menyampaikan informasi, selain itu siswa juga harus mampu bekerja sama dengan orang lain. Hal ini menyebabkan interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* menyebabkan suasana kelas yang aktif, setiap siswa berpartisipasi mengeluarkan ide-ide dengan semaksimal mungkin, hal ini menyebabkan bertambahnya pengetahuan siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Sedangkan model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan tongkat estafet sebagai alat penunjuk giliran dan kegiatan menjalankan tongkat estafet diiringi dengan alunan musik. Siswa yang memegang tongkat pada saat musik berhenti akan diberikan pertanyaan dan harus menjawabnya. Dan setelah itu tongkat estafet dijalankan lagi kepada siswa lainnya secara bergilir disertai dengan iringan musik, demikian seterusnya. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk fokus dalam proses pembelajaran dan aktif mencari informasi agar dapat menjawab pertanyaan ketika mendapat giliran untuk memegang tongkat estafet. Selain itu model pembelajaran ini mendorong siswa untuk mampu mengemukakan pendapatnya. Untuk itu penulis berpikir

bahwa penelitian ini penting dilakukan agar dapat mengatasi masalah yang sering dihadapi oleh guru yaitu masalah aktivitas dan hasil belajar siswa rendah. Sehingga guru dapat menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Talking Stick* dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang T.P 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yakni :

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar Ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang?
3. Mengapa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran?
4. Apakah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang ?

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan masalah penelitian ini dan mengingat keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Group Investigation* dan *Talking Stick* dan untuk melihat aktivitas dan hasil belajar ekonomi pada materi koperasi pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang ?
2. Apakah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang ?

### 1.5 Pemecahan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah bahwa kenyataannya aktivitas dan hasil belajar siswa masih belum mencapai target yang seharusnya, dalam hal ini guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu

mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan tujuan agar aktivitas dan hasil belajar siswa mampu mencapai target yang diharapkan. Oleh sebab itu, penulis perlu berkonsultasi dengan guru mata pelajaran ekonomi untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* adalah penggabungan dua model pembelajaran yang menuntut siswa untuk mampu bekerja sama dalam kelompok. Pengkolaborasian model ini juga menuntut siswa untuk mampu menganalisis materi yang dibahas, mampu membagi informasi yang di analisis kepada siswa yang lain, mampu mengungkapkan pendapat, dan mampu menjawab pertanyaan.

Dalam model pembelajaran *Group Investigation* siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dalam kelompok tersebut diperlukan adanya pertukaran pikiran, berbagi informasi dan tanggung jawab pada kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang kurang paham terhadap materi pelajaran dapat dibantu oleh siswa yang paham sehingga semua siswa memahami materi pelajaran ekonomi sesuai dengan yang diharapkan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan siswa mampu mengingat materi ekonomi yang dijelaskan oleh guru.

Kemudian model pembelajaran *Group investigation* dikolaborasikan dengan model pembelajaran *Talking Stick*. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi siswa dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah didiskusikan dalam kelompok atau tidak. Siswa yang memegang tongkat estafet

ketika musik berhenti harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pertanyaan yang diberikan adalah bentuk evaluasi yang diberikan oleh guru kepada masing-masing untuk menentukan nilai pribadi. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bermain-main atau benar-benar mengikuti jalannya diskusi ketika siswa melakukan diskusi kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Selain itu iringan musik saat menjalankan tongkat akan menyegarkan kembali ingatan siswa dan mengantisipasi ketakutan siswa saat mendapat tongkat penunjuk gilirannya untuk menjawab pertanyaan.

Penerapan kolaborasi *Group Investigation* dengan *Talking Stick* merupakan suatu pengkolaborasian model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi terkhusus pada materi Koperasi. Hal ini karena dalam penerapan kolaborasi kedua model ini dibutuhkan kerja sama dan interaksi antar siswa dalam diskusi dan diperlukan keaktifan siswa sehingga siswa tidak mengalami rasa bosan dan jenuh yang sering dialami oleh siswa ketika dalam mata pelajaran ekonomi. Kegiatan diskusi dalam kolaborasi model tersebut dapat menguatkan ingatan siswa mengenai materi koperasi yang telah didiskusikan dalam kelompok karena pada materi koperasi merupakan salah satu materi pada mata pelajaran yang menuntut siswa untuk memahami konsep dasar koperasi dan pengelolaan koperasi. Dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *talking Stick* siswa dapat lebih mudah memahami teori yang ada pada materi ini.

Dari uraian di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan



model pembelajaran *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang.

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang melalui kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Galang melalui kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick*.

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan bagi penulis mengenai model-model pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah terutama model pembelajaran *Group Investigation* dan *Talking Stick*.
2. Sebagai bahan referensi bagi guru bidang studi ekonomi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran khususnya kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dengan *Talking Stick* dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.